

IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DIKELAS TAHSIN ANAK LEMBAGA TAKHASSUSUL QUR'AN DARUL HIKMAH

Herlina Mardiyana, Bahrul Ulum

STAI Darul Hikmah Bangkalan

e-mail: Herlinamardiana@gmail.com¹, bahrululum@darul-hikmah.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan dan cara menggunakan metode tersebut. Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dikelas Tahsin Anak Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah adalah Metode Jibril. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian untuk mengidentifikasi Metode Jibril yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui apakah Metode Jibril merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dalam proses pembelajaran dikelas tahsin anak Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah.

Kata Kunci: Metode Jibril, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tahsin Anak.

ABSTRACT

This research is motivated by the success in the teaching and learning process can not be separated from the selection and how to use the method. A method is said to be good and suitable if it achieves the desired goal. In learning the Qur'an, one method that can improve the ability to read the Qur'an in the Tahsin Children's Class of the Darul Hikmah Takhassusul Qur'an Institute is the Jibril Method. In this study, the author uses a qualitative method, namely research to identify the Jibril Method used in the learning process. The purpose of this research is to find out whether the Jibril Method is an appropriate learning method in improving the ability to read the Qur'an in the learning process in the tahsin class of the Darul Hikmah Takhassusul Qur'an Institute.

Keywords: Jibril Method, Ability to read the Qur'an, Children's Tahsin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan potensi yang ada pada seseorang agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pada umumnya pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Setelah selesai menempuh pendidikan. Peserta didik diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa, dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan percaya kepada tuhan yang maha Esa.

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, yang merupakan salah satu kewajiban umat islam. Khususnya orang tua untuk mendidik generasi muda islam agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada anak usia dini. Akan tetapi faktanya bagi anak usia dini 6-12 tidak memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Permasalahan tersebut menimbulkan keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang Implementasi Metode Jibril Dalam Proses Pembelajaran Dikelas Tahsin Anak Lembaga Tahkassusul Qur'an Darul Hikmah penulis juga ingin mengetahui hal apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat metode jibril, serta bagaimana cara penerapannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.

LANDASAN TEORI DAN METODE RISET

A. Telaah Pustaka

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al Qur'an merupakan suatu teknik atau jalan yang digunakan dalam proses pembelajaran Al Qur'an, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar. Dalam mengasah kemampuan anak membaca Al-Qur'an harus mempunyai usaha sadar yang benar-benar direncanakan.¹ Memiliki visi, misi, orientasi, tujuan dan strategi, juga diperlukan

¹ Muhammad Sarbini Dan Rehendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah Dan Implementasinya.

cara agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan muda dan cepat. Salah satu metode yang tepat dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan metode jibril.

Metode Jibril merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mencontohkan, menirukan dan setelah itu mengulang apa yang telah dipelajari kemudian dibiasakan. Tugas peserta didik mengikuti dan menirukan bacaan guru tersebut, sedangkan posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.² Secara terminologi metode jibril digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al Qur'an Singosari Malang. Metode pembelajaran tersebut dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah ditaqlid malaikat jibril.

2. Karakteristik Metode Jibril

Didalam metode jibril terdapat dua tahapan, yaitu tahqiq dan tartil.

- a. Tahap tahqiq adalah pembelajaran Al Qur'an dengan mapan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, sehingga kata atau kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi atau pengucapan terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makroj dan sifat-sifat huruf.
- b. Tahap tartil adalah pembelajaran Al Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai pengenalan semua ayat atau beberapa ayat yang dilafalkan guru, kemudian ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Disamping itu pendalaman artikulasi atau pengucapan, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: hukum mim mati, tanwin dan sebagainya.

3. Klasifikasi Kesalahan Dalam Membaca Al Qur'an

Kualitas bacaan Al Qur'an dari seorang qori' diukur dari kemampuan mereka ketika menghindar dari kesalahan-kesalahan didalam melafadkan Al Qur'an. Kesalahan dalam istilah ilmu tajwid disebut *lahn*. *Lahn* menurut Syeikh Muhammad Shodiq Qamhawiyy didalam kitabnya *Al Buthan Fi Tajwiidil Qur'an* dibagi menjadi dua macam:

- a. Lahan jaliy: Adalah kesalahan yang timbul ditengah ketika melafadkan kalimat yang merusak kebiasaan membaca para ahli Qur'an baik sampai mengubah makna

² Adida Imtihana. (2016). Hlm 179.

atau tidak, seperti mengganti pengucapan huruf Tho' dengan huruf ta', kesalahan seperti ini menurut para ulama' hukumnya dosa.

- b. Lahn khofi: Adalah kesalahan yang timbul ditengah ketika melafadkan kalimat yang merusak kebiasaan membaca para ahli Qur'an tetapi tidak sampai merusak pada makna seperti halnya: tidak mendengungkan yang seharusnya berdengung atau memendekkan yang seharusnya panjanga. Disebut khofi yang maknanya tersembunyi karena kesalahan-kesalahan tersebut hanya diketahui mereka yang memang ahli dibidangnya. Kesalahan yang seperti demikian menurut para ulama' hukumnya makruh serta ada yang mengatakan haram.

4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Metode Jibril diKelas Tahsin Anak Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah

- a. Minat, Siswa yang memiliki minat atau kemauan dan memperhatikan serta menerima setiap materi atau setiap apapun yang bersangkutan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas yang diberikan guru akan berpengaruh sangat besar terhadap keberhasilan prestasi belajar dan metode yang digunakan.
- b. Bakat, Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda dalam cara memahami materi yang disampaikan guru.
- c. Pemilihan metode, yang cocok dengan latar belakang dan keadaan siswa pada zaman sekarang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan bagi meningkatkan bacaan Al Qur'an peserta didik.
- d. Pengaruh Lingkungan, yang tidak baik juga menjadi hambatan, seperti siswa nakal dalam kelas akan menggagu KBM sehingga menjadi penghambat bagi guru dalam peningkatkan kemahiran dan kemampuan membaca Al Qur'an.
- e. Motivasi Orang Tua, Pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar anak di Tahsin Anak Lembaga Takhassusul Qur'an sangat menunjang kesuksesan mendidik anak saat berada dirumah, oleh karena itu antara guru dan orang tua harus terjadi kerja sama dalam mendidik anak-anaknya. Tugas orang tua mengontrol dan memberikan perhatian khusus saat belajar dan melakukan muraja'ah dirumah, dan tugas guru selalu ikhlas memberikan dan mendidik muridnya agar menjadi orang yang berkualitas tinggi akan keilmuannya, dan tetap berakhlaqul karimah dengan yang telah diajarkannya.

B. Metode

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian kualitatif menurut Bogan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian untuk mengidentifikasi Metode Jibril yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui apakah Metode Jibril merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dalam proses pembelajaran dikelas tahsin anak Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Sedangkan pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data diperlukan. Pada umumnya pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, baik yang bersifat alternatif maupun kumulatif yang saling melengkapi.⁴

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, dalam sebuah penelitian diperlukan beberapa metode pengumpulan data, agar menjadi pelengkap terhadap informasi yang dibutuhkan secara valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

- a. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan metode tanya jawab yang dilakukan bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁵ Wawancara digunakan untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan atau orang yang bersangkutan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber. Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan langsung dari guru yang mengajar ditahsin anak Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah mengenai pelaksanaan dan penerapan metode jibril dalam proses belajar mengajar.
- b. Observasi Berperan Serta / Participant Observation merupakan Penelitian yang melibatkan kegiatan proses belajar mengajar tahsin anak lembaga takhassusul

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdaya Karya, 2001) H. 4.

⁴ Cik Hasan Basri Ms, *Penuntun Penyusunan Penelitiandan Penulisan Rencana Skripsi*. (Jakarta: PT Logo Wacana Ilmu,1998), Cet. Ke II, H.60

⁵ Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jogyakarta: Ar-Ruz Media,2012),Hlm. 176

Qur'an. Penelitian ini juga terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶ Tujuan peneliti melakukan observasi adalah, untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian yang sebenarnya, menjawab pertanyaan, membantu perilaku manusia, serta untuk evaluasi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dan implementasi metode jibril dan proses pembelajaran dikelas tahsin anak lembaga takhassusul Qur'an darul hikmah.

- c. Test merupakan penelitian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai suatu kompetensi tertentu.⁷ Test merupakan teknik penilaian yang sering dilakukan oleh guru. dalam hal ini, peneliti mengamati dan memperhatikan setiap bacaan murid, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang implementasi metode jibril dalam proses pembelajaran.
- d. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumentasi membuat hasil wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel. Dokumentasi yaitu sebuah teknik yang akan penulis lakukan untuk mendapatkan data sekunder serta informasi dengan mencatat atau mengumpulkan berbagai dokumen atau pengambilan gambar dari sebuah peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian berupa foto-foto, buku, internet, karya ilmiah, serta pengaturan-pengaturan yang berkaitan pada topik penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang relevan, real dari sebuah peristiwa yang terjadi saat dilapangan.

3. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan secara diskriptif analisis, dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penerikan kesimpulan.⁸

Melis dan Huberman mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga semuanya tuntas. Sehingga data yang diperoleh sudah jernih”. Adapun proses analisis data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

⁶ Sugiono, Metode Penelitian....., 227.

⁷ Hamadi Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung:Alfabeta,2013),Hlm. 290.

⁸ Milles, Dkk. *Metodologi Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), Hlm. 164

- a. Dimulai dengan menelaah secara keseluruhan data dari berbagai sumber, wawancara atau observasi. Yang dilakukan ditahsin anak lembaga takhassusul qur'an darul hikmah tentang implementasi metode jibril dalam proses pembelajaran.
- b. Data reduction. Setelah data terkumpul serta dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Yakni, membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, kemudian membuang data yang tidak perlu digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, data yang direduksi anak memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan data selanjutnya serta mencari tambahan data jika diperlukan.
- c. Kemudian tahap selanjutnya, adalah penyajian data atau *display data*. Penyajian data dilakukan agar hasil reduksi data dapat terorganisasi dengan baik dan tersusun, dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian tersebut. Pada tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan agar menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data berupa uraian naratif, hubungan antara kategori dan lain-lain.
- d. Langkah berikutnya, *conclusion darwing / verification* yakni, menarik kesimpulan berdasarkan temuan, mengenai implementasi metode jibril dalam proses pembelajaran dikelas tahsin anak lembaga takhassusul qur'an darul hikmah dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan yang awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mengandung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

4. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan digunakan untuk menguji keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*....., 251

yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan, keterahlian, kebergantungan, serta kepastian.¹⁰

Masing-masing triteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lain.¹¹

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini bisa dicapai dengan jalan:

pertama, membandingkan dua data hasil pengamatan tentang implementasi metode jibril dalam proses pembelajaran dengan hasil wawancara.

Kedua, membandingkan apa yang dikekukakan orang didepan umum dengan apa yang dikekukakan secara pribadi. Yakni guru tahsin anak lembaga takhassusul qur'an dengan ketika wawancara dengan peneliti.

Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan cara pandang seseorang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan oaring pemerintahan.

kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.¹²

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik itu melalui wawancara, test, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukan dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, serta manfaat berbagai metode.¹³ Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika paneliti sudah memperoleh data yang

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*....., 324

¹¹ *Ibid*, Hlm. 330

¹² M. Djaunaidi Ghony, *Metode Penelitian*....., 331

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....,332

diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Jibril Dalam Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran Al Qur'an tidak lepas dari apa yang dinamakan dengan tartil dan tajwid, Dan dari kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa dua kata tersebut memiliki keterkaitan (I'laqah) yang erat sekali. Artinya, pembacaan atas ayat-ayat suci Al Qur'an yang diperintahkan oleh Allah SWT harus dibaca tartil. Dengan demikian semakin tampak urgensi Metode Jibril yang notabennya berlandaskan pada tartil dan tajwid dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an.

Ditinjau dari segi efisiensinya, penerapan Metode Jibril memiliki keunggulan tersendiri. Hal ini dikarenakan kurikulum yang digunakan mendasari metode tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan terlepas dari faktor dengan demikian Metode Jibril diterapkan secara jam'i atau Metode Gabungan dengan bacaan yang berulang-ulang dari pendidik kepada peserta didik. Hal ini karena tehnik dasar Metode Jibril adalah talqin-taqlid yaitu peserta didik menirukan bacaan guru setelah mendengarkannya. Selain itu, Metode Jibril juga terdapat tehnik tashih, yaitu peserta didik membaca dan guru hanya mendengar serta mentashih atau membenarkan jika ditemui bacaan peserta didik yang kurang tepat.

Penyampaian materi Al Qur'an sebagai penjabaran dari Metode Jibril sebagaimana diuraikan diatas disampaikan dengan model klasikal penuh, dimana materi yang diterima oleh peserta didik tersebut semua sama dan diikuti secara bersama dengan tahapan sebagaimana berikut:

- a. Tahqiq terpimpin:** disampaikan dengan ritme lamban dan dengan sederhana khas tahqiq dengan dicontohkan terlebih dahulu dan diikuti peserta didik. Caranya guru mencontohkan bacaan diawali dari membaca satu ayat lalu diuraikan perkata dan di perdalam praktek baca perhuruf. Semua dilakukan diawali oleh contoh dari guru lalu diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang.
- b. Tahqiq dan tartil terpimpin:** penyampaian materi masih seperti yang pertama hanya saja tensitas pengulangannya lebih di kurangi lalu di padukan dengan pengulangan bacaan melalui rost khas PIQ dengan 4 tangga nada. Caranya guru mencontohkan baca terlebih dahulu dengan lagu tahqiq sampai batas materi tertentu yang

diinginkan lalu mengulanginya kembali dengan menggunakan lagu. Semuanya dicon-
tohkan terlebih dahulu kemudian di ikuti oleh peserta didik secara bersama-sama
ataupun perorangan atau pperkelompok. Dalam tahap ini guru masih perlu mengu-
lang-ulang mencontohkan bacaan, baik perayat umumnya tiga kali bahkan perkata
atau per huruf tapi intensitasnya tidak sama dengan tahap tahqiq.

c. Tartil terpimpin: pada tahap ini guru tidak menyampaikan materi menggunakan
lagu tahqiq sebagaimana tahap sebelumnya tetapi langsung memulai menyampaikan
materi dengan lagu tartil. Diawali dari contoh guru kemudian ditirukan oleh peserta
didik sampai batas materi yang diinginkan. Pada tahap ini guru masih mungkin men-
gulang-ulang kalimat-kalimat tertentu dan ditirukan oleh pesertadidik baik secara
bersama maupun kelompok. Hanya saja intensitas pengulangannya lebih sedikit
dari tahap yang kedua.

d. Tartil tahriri: peserta diminta secara mandiri membaca materi yang telah ditentukan
secara bergantian untuk ditirukan yang lainnya. Pada tahap ini guru memulai pelaja-
ran dengan membaca 1-2 ayat kemudian ditirukan oleh peserta didik kemudian
dilanjutkan materi berikutnya oleh peserta didik secara bergantian dan ditirukan
secara bersama-sama sementara guru berperan sebagai *mushahhah*nya saja. Pada
tahap ini guru juga dimungkinkan untuk mengulang-ulang kalimat yang menurutnya
belum di praktekan secara sempurna dengan intensitas lebih sedikit dari pada tahap
selanjutnya.

e. Membaca Al Qur'an dipimpin satu orang: Membaca Al Qur'an dilakukan dengan
berbagai macam cara, salah satunya dengan dipimpin satu orang anak yang lain
mengikutinya, tujuan guru yakni agar anak terbiasa memimpin bacaan seperti apa
yang guru lakukan. Dari cara yang demikian pesertadidik akan mudah lancar mem-
baca dan terlatih keberaniannya baik didalam kelas maupun saat ujian nantinya.

f. Membaca Al Qur'an sambung ayat: Artinya setiap anak berkesempatan untuk
membaca satu ayat kemudian diikuti yang lain, dan yang salah berdiri. Kemudian
diganti yang dipinggirnya dan seterusnya. Dengan fokus bacaan yaitu: juz 1 hingga

2. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Adapun peran guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an sangat penting. Karena
guru merupakan pusat pengajaran atau bisa disebut dengan guru sentry. Dalam proses
pembelajaran Al Qur'an guru mempunyai tugas menyimak bacaan setiap peserta didik.

Apabila ada sebagian peserta didik yang salah dalam membaca, maka guru harus membenahi bacaan peserta didik tersebut.

Adapun hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran yaitu sering ditemukan dalam Metode Jibril kurangnya semangat dari murid, maka guru sangat memperhatikan pentingnya muraja'ah. Karena Al-Qur'an merupakan model lisan harus diasah terus menerus. Namun hambatan tersebut tidak membuat guru lengah dalam menjalankan tugasnya dengan baik, guru tetap menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya guru kepada muridnya.

KESIMPULAN

Penerapan metode jibril dalam penelitian ini di terapkan dengan cara guru mentahqiq huruf perhuruf. Selain itu, guru juga mentartil satu ayat. Sedangkan peserta tahsin anak mencontoh dan mengikuti metode tersebut sehingga hal ini memudahkan mereka dalam membaca Al Qur'an. Pelaksanaan Metode Jibril dilakukan setiap ba'da magrib yang mana pada jam demikian anak didik dan guru terjadi kegiatan belajar mengajar dengan cara melafalkan Al Qur'an dipimpin satu orang dan yang lain mengikutinya, sambung ayat dan itu semua berada dipengawasan guru, tujuan dari variasi mengajar yang sedemikian agar peserta didik lancar dalam membaca Al Qur'an dan melatih keberaniannya saat didalam kelas maupun saat ujian. Selain penerapan Metode Jibril pengajar di Tahsin Anak Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah juga Menerapkan murajaa'ah bersama setiap sebelum pelajaran dimulai, murajaa'ah ini dilakukan dengan berbagai variasi tujuannya untuk menghindari kejenuhan para peserta didik saat proses pembelajaran.

Terdapat banyak faktor pendukung Implementasi Metode Jibril Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Tahsin Anak Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah dari segi internal dan eksternalnya seperti :

- a. Minat siswa yang tinggi terhadap pembelajaran, akan membuat siswa belajar dengan baik dan memperoleh prestasi yang baik pula.
- b. Bakat siswa dalam menguasai dan memahami materi memudahkan siswa dalam menyerap apa yang diajarkan seorang guru sehingga kemampuan dan kemahiran siswa dalam melafalkan Al Qur'an dapat terasah dengan baik.
- c. Motivasi dan semangat yang dimiliki siswa menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan baik dari pihak guru maupun orang tua.

- d. Pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar juga menunjang keberhasilan siswa saat terlaksana test.

Faktor penghambat Implementasi Metode Jibril Dalam proses Pembelajaran di Kelas Tahsin Anak Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah yaitu :

Pengaruh lingkungan yang tidak baik, seperti siswa yang nakal dalam kelas akan mengganggu KBM sehingga menjadi penghambat bagi guru.

- a. Dampak lingkungan, yang tidak mendukung sehingga menghambat terhadap niat belajar tahsin anak.
- b. Dampak kemajuan teknologi, yang semakin tidak terkontrol, seperti siswa yang sering main gadget akan tidak fokus pada materi pelajaran sehingga menjadi penghambat bagi guru.
- c. Latar belakang siswa yang bermacam-macam, seperti siswa yang sering mengantuk didalam kelas, akan memberikan kendala bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran membaca Al Qur'an peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abdulwaly, Cece. 2017. *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi:Farhan Pustaka.
- Basri, Hasan, dkk. 2010. *Ilmu pendidikan islam 2*, bandung : pustaka setia.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Poko-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : ghalia Indonesia.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an : Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LKIS
- Milles, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Madya, Susilo Eko. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Effset.
- Mulyono, Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. *Penelitian proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Roda Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Meode penelitian*. Raja Grafindo persada.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, 2010. *Model penelitian pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suparman. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publising.